

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Mariya Anatolievna Molodchik, dkk (2012) dalam penelitian ini menyajikan sebuah kerangka kerja yang dikembangkan untuk analisis transformasi modal intelektual menjadi nilai perusahaan, termasuk proses identifikasi faktor kunci. Metode penelitian ini menggunakan modal intelektual (VBM) dan (RBV). Mulai dari review hasil tersedia dalam literatur mengenai IC evaluasi dan kaitannya dengan kinerja perusahaan, sistem indikator proxy yang berkaitan dengan transformasi. Kemampuan evaluasi model yang digunakan menggunakan analisis regresi. Penelitian ini memberikan hasil bahwa faktor-faktor seperti strategi, inovasi, jaringan perusahaan merupakan hal yang tidak penting bagi perusahaan untuk menciptakan nilai. Pada saat yang sama, aset tak berwujud berpengaruh negatif dalam kinerja jangka pendek dan berpengaruh positif dalam pertumbuhan potensi masa depan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan saat ini adalah kedua variabel yang digunakan modal intelektual dan kinerja perusahaan. Namun kinerja perusahaannya dibagi lagi menjadi jangka panjang dan jangka pendek. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan saat ini adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan *Intellectual Capital Transforma Evaluation Model* (ICTEM). Sedangkan pendekatan yang digunakan pada saat ini menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC).

2. Marisanti (2012) dalam jurnalnya melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh EBITDA dan laba bersih secara bersama terhadap tingkat pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji korelasi pearson yang digunakan untuk menguji kekuatan hubungan dan arah hubungan variable, dan uji F untuk mengetahui apakah variable independen yang digunakan secara bersama berpengaruh terhadap variable independennya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio EBITDA terhadap total aset pada perusahaan perbankan memiliki hubungan yang signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual dengan arah negatif. Hal ini berarti semakin besar profitabilitas sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi yang diperoleh oleh perusahaan perbankan semakin kecil pengungkapan tentang modal intelektual perusahaan yang diungkapkan dalam *annual report*. Rasio laba bersih terhadap total aset pada perusahaan perbankan memiliki hubungan statistik yang signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual dengan arah negatif. Hal ini berarti semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin kecil tingkat pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan dalam *annual report*. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah variabelnya sama sama menggunakan rasio laba. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan saat ini adalah:
- a) Sampel penelitian yang digunakan penelitian sebelumnya adalah pada perusahaan perbankan di Indonesia, sedangkan sampel penelitian yang

saat ini adalah perusahaan yang bergerak di perusahaan manufaktur sektor *consumers good industry*.

b) Pengungkapan modal intelektualnya sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh profitabilitas, sedangkan penelitian saat ini modal intelektualnya sebagai variabel independen.

3. Budi Artinah (2011) bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan regresi berganda karena dalam penelitian ini menggunakan satu variable dependen yaitu profitabilitas dan variable independen lebih dari satu yaitu *Intellectual Capital*, *Human Capital efficiency*, *Capital Employed Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI yang konsisten tahun 2006 hingga tahun 2008. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variable *intellectual capital* sangat signifikan dengan tanda positif. Variabel-variabel bebas secara bersama-sama terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa tidak semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari empat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan yaitu *Intellectual Capital* (VAICTM) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Sedangkan *Human Capital Efficiency* (HCE) dan

Structural Capital Efficiency (SCE) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah:

- a) Penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan metode penilaian dan pengukuran *Intellectual Capital* yang dikembangkan oleh Ante Pulic yaitu metode *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC™).
- b) Variabel bebas penelitian ini adalah sama menggunakan laba sebagai acuan pengukuran profitabilitasnya.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah:

- a) Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perbankan sedangkan penelitian yang saat ini lakukan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
 - b) Variabel Dependennya hanya satu variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE dan ROA. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan kinerja keuangan yang diukur menggunakan MBV dan pertumbuhan laba.
4. Ihyaul Ulum (2009) melakukan penelitian ini untuk mengolaborasi model inter-relasi antar komponen *intellectual capital* dan kinerja perusahaan. Hasil penelitiannya diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi dalam mengembangkan kerangka kerja tentang *intellectual capital*, para manajer dalam upaya untuk memahami tentang pentingnya pengelolaan IC secara

lebih serius dan tepat dalam rangka memenagkan bisnis yang kompetitif, dan para regulator dalam kerangka untuk menyusun peraturan terkait tentang pengelolaan *intellectual capital*. Kesimpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa *human capital* berhubungan positif dan signifikan dengan *customer capital* dan *structural capital*. *customer capital* berhubungan positif dan signifikan dengan *business performance*. *Structural capital* berhubungan positif dan cukup signifikan dengan *business performance*. Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah:

- a) Variabel dependennya menggunakan *business performance* (kinerja keuangan perusahaan).
- b) Analisis yang digunakan menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a) Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang tergolong penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan data saekunder yang diambil dari BEI.
- b) Penelitian terdahulu pengukuran pengaruhnya antar variabel dengan masing-masing sumber modal intelektual yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, *Relation Capital*. Sedangkan penelitian saat ini membandingkan modal intelektual secara keseluruhan (VAIC) terhadap variabel dependennya.

5. Pina Puntilo (2009) jurnal penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara empiris hubungan antara efisiensi penciptaan nilai dan penilaian perusahaan

di pasar dan kinerja keuangan, dengan menggunakan data yang diambil dari 21 bank terdaftar di Bursa Efek Milan, Italia. Pengukurannya dengan menggunakan Pulic (1998, 2000, 2001, 2002) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) sebagai ukuran efisiensi modal yang digunakan dan modal intelektual, penelitian ini meneliti hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan, dan mengeksplorasi hubungan antara penciptaan nilai efisiensi perusahaan dan *firms' market-to-book value ratio*. Analisis regresi ganda telah dilakukan pada data yang dikumpulkan. Hasilnya tidak menunjukkan hubungan yang kuat antar variabel digunakan, kecuali untuk hubungan antara komponen VAIC, CEE, dan perbedaan ukuran kinerja perusahaan. Persamaan peneliti sebelumnya dengan saat ini adalah:

- a) Objek penelitiannya sama-sama menggunakan modal intelektual.
- b) Data penelitian menggunakan data sekunder.
- c) Pengukuran modal intelektualnya sama menggunakan *Value Added* yang dikembangkan Pulic.
- d) Variabelnya bebasnya menggunakan *Market to Book Value*.

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah:

- a) Sampel penelitian sebelumnya pada sektor perbankan sedangkan penelitian saat ini pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry*.
- b) Sampel penelitian diambil di Bursa Efek Milan, Italia sedangkan saat ini diambil di Bursa Efek Indonesia.

- c) Kinerja keuangannya dengan mengukur indikator yaitu ROA, ROE, MBV, sedangkan saat ini hanya menggunakan MBV.

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Uji	Hasil Penelitian
1.	Mariya Anatolievna Molodchik, dkk	<i>Intellectual Capital Transformation Evaluating Model</i>	<i>Dependent Variable: Intellectual capital</i> <i>Independent Variable: Human Capital Inputs, Structural Capital Inputs, Relational Capital Inputs, Internal Transformational Factors, External Transformational Factors</i>	<i>Linear regression analysis</i>	Penelitian ini memberikan hasil bahwa faktor-faktor seperti strategi, inovasi, jaringan perusahaan merupakan hal yang tidak penting bagi perusahaan untuk menciptakan nilai.
2.	Marisanti	Analisis Hubungan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	Variabel terikat: Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual Variabel bebas: EBITDA, Laba bersih	Uji korelasi pearson Uji F	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio EBITDA terhadap total aset pada perusahaan perbankan memiliki hubungan yang signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual dengan arah negatif..
3.	Budi Artinah	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas	Variabel terikat: Profitabilitas Variabel bebas:	Uji F (Anova) Uji statistic	Hasil penelitian ini variabel-variabel bebas secara bersama-sama terbukti mempunyai pengaruh yang

			<i>Intellectual Capital Capital Employed Efficiency Structural Capital Efficiency</i>	T	signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa tidak semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4.	Ihyaul Ulum	Model Inter-Relasi Antar Komponen Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan	Variabel terikat: Komponen <i>Intellectual Capital</i> Variabel Bebas: Kinerja Perusahaan	Uji Statistik Deskriptif Uji <i>T-statistic</i>	Penelitian ini membuktikan bahwa <i>Human Capital</i> berhubungan positif dan signifikan dengan <i>Customer Capital</i> dan <i>Structural Capital</i> . <i>Customer Capital</i> berhubungan positif dan signifikan dengan <i>Business Performance</i> . <i>Structural Capital</i> berhubungan positif dan cukup signifikan dengan <i>Business Performance</i> .
5.	Pina Puntilo	Intellectual Capital and business performance. Evidence from Italian banking industry	<i>Dependent variable:</i> ROI, ROA, MBV <i>Independent variable:</i> <i>Intellectual Capital</i>	<i>Used two linear regression models</i>	Hasilnya tidak menunjukkan hubungan yang kuat antar variabel digunakan, kecuali untuk hubungan antara komponen VAIC, CEE, dan perbedaan ukuran kinerja perusahaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori *Stakeholder*

Organisasi berkewajiban untuk memperlakukan seluruh *stakeholder*-nya secara adil, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan *stakeholder*-nya (Deegan, 2004 dalam Artinah, 2011). Ketika manajer mampu menciptakan nilai/ memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi teori ini.

2.2.2 Signalling Theory

Dasar fundamental dari teori ini adalah perusahaan yang baik dapat memberikan *signal* tentang kondisi perusahaannya . Investor yang rasional akan memperhitungkan bagian kepemilikan para pemilik lama atas saham menjadi suatu *signal* berharga yang dapat mencerminkan nilai perusahaan. Penurunan dalam proporsi kepemilikan dari pemilik lama yang ditujukan oleh penawaran saham baru kepada investor luar adalah *signal* yang negatif. Sebaliknya semakin tinggi persentase saham yang ditahan oleh pemilik lama, merupakan *signal* positif bagi pasar (Leland dan Pyle, 1977 dalam Yoga, 2010).

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menarik calon investor, sehingga tidak mengherankan jika laporan keuangan seringkali dibuat sedemikian rupa untuk menampilkan angka yang diinginkan oleh manajemen melalui berbagai tindakan manipulasi. Manipulasi sering dilakukan pada laporan laba perusahaan, karena laba sangat rentan terhadap perubahan metode akuntansi.

2.2.3 *Legitimacy theory*

Menurut Guthrie *et al* (2004) dalam Marisanti (2012), pelaporan modal intelektual sangat berhubungan erat dengan *legitimacy theory*. Perusahaan lebih mungkin untuk melaporkan *intangibles* mereka, jika mereka memiliki kebutuhan yang spesifik untuk melakukannya. Pada kondisi ini perusahaan berusaha untuk mendapatkan legitimasinya dengan menggunakan modal intelektual sebagai alatnya agar investor tertarik berinvestasi di perusahaannya. Namun, apabila setelah mendapatkan investor kemungkinan akan cenderung untuk mengurangi tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaannya kepada pihak luar (investor). Hal ini dilakukan karena perusahaan tidak mempunyai kebutuhan spesifik lagi untuk mengungkapkan modal intelektualnya ke dalam laporan tahunan.

2.2.4 *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

Metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian moneter, salah satunya yaitu model Pulic yang dikenal dengan sebutan VAIC (Pulic, 1998, 2000, 2008) dalam Chan.K.H. (2010) mengusulkan Koefisien Nilai Tambah Intelektual/*Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. VAIC digunakan karena dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur IC di riset empiris. Beberapa alasan utama yang mendukung penggunaan VAICTM diantaranya yaitu yang pertama, VAICTM menyediakan dasar ukuran yang standar dan konsisten, angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan, sehingga

memungkinkan lebih efektif melakukan analisis komparatif internasional menggunakan ukuran sampel yang besar di berbagai sektor industri. Kedua, semua data yang digunakan dalam perhitungan VAIC didasarkan pada informasi yang telah diaudit, sehingga perhitungan dapat dianggap obyektif dan dapat diverifikasi (Pulic, 1998, 2000, 2008) dalam Chan.K.H. (2010). VAIC adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau *Value Added* (VA) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. Nilai tambah adalah perbedaan antara pendapatan (OUT) dan beban (IN).

Metode VAIC mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu modal manusia; modal struktural; serta modal fisik dan finansial yang terdiri dari:

- 1) *Human Capital Efficiency* (HCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. HCE dapat diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal manusia (Ulum, 2008).
- 2) *Structural Capital Efficiency* (SCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal structural.
- 3) *Capital Employed Efficiency* (CEE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan (Imaningati, 2007 dalam Ayu W, 2010).

2.2.5 Intellectual Capital

Pengelolaan modal intelektual perusahaan yang baik merupakan landasan perusahaan untuk berkembang dan lebih unggul daripada yang perusahaan lain,

sehingga hal ini yang menjadikan perhatian oleh perusahaan. Modal intelektual adalah materi intelektual yang telah dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi. Setiap organisasi menempatkan materi intelektual dalam bentuk aset dan sumber daya, perspektif, dan kemampuan eksplisit dan tersembunyi, data, informasi, pengetahuan, dan mungkin kebijakan. Jadi modal intelektual adalah pengetahuan (*knowledge*), tetapi tidak semua pengetahuan termasuk modal intelektual. Dengan demikian, cakupan modal intelektual lebih sempit dari pengetahuan. Selain itu, pengetahuan tidak sama dengan ilmu pengetahuan (*science*).

Pengertian modal intelektual (*intellectual capital*) dalam penelitian modal intelektual dan dampaknya bagi keberhasilan organisasi oleh: T. Elisabeth Cintya Santosa dan Rony Setiawan salah satu *asset intangible* yang sangat penting di era informasi dan pengetahuan adalah modal intelektual. Modal intelektual mengacu kepada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi, komunitas intelektual, atau praktek profesional. Modal intelektual mewakili sumber daya yang bernilai dan kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan.

Jadi, modal intelektual adalah bagian dari pengetahuan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan. Manfaat di sini berarti bahwa pengetahuan tersebut mampu menyumbangkan sesuatu atau memberikan kontribusi yang dapat memberi nilai tambah dan kegunaan yang berbeda bagi perusahaan. Berbeda berarti pengetahuan tersebut merupakan salah satu faktor identifikasi yang

membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Modal Intelektual didapat dari tiga sumber, yaitu:

1. Kompetensi karyawan, yaitu segala kemampuan, keahlian, ketrampilan, pengetahuan, dan performa bisnis yang dimiliki oleh karyawan (*human capital*).
2. Struktur “internal” organisasi, yaitu kemampuan, keahlian, ketrampilan, pengetahuan, dan performa bisnis yang dimiliki oleh perusahaan (*Structural capital*).
3. Hubungan “eksternal”/pasar, antara lain, dengan konsumen, supplier, dan pemerintah (*customer capital*).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa modal intelektual berhubungan erat dengan tiga pelaku bisnis utama, yaitu: karyawan, perusahaan (manajer), dan pelanggan. Untuk mendapatkan modal intelektual yang maksimal, maka perlu adanya interaksi yang positif di antara ketiga pihak tersebut.

Selain itu, Pulic (2008) juga menyatakan bahwa seharusnya perusahaan tidak memandang karyawan sebagai biaya, namun karyawan dipandang sebagai sebuah investasi, karena dapat membuat nilai bagi perusahaan. Hal ini menjadikan karyawan memiliki kedudukan yang sama dengan modal keuangan dan modal fisik sebagai pembuat nilai.

1. *Human Capital* (modal manusia)

Kemampuan seseorang untuk *innovation* dan *improvement*, *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human*

capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Namun, hanya karyawan yang penting yang memiliki modal manusia yang memberikan manfaat nilai tambah bagi perusahaan.

2. *Structural Capital* (modal organisasi)

Meliputi sarana prasarana pendukung kinerja karyawan. *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur yang dimiliki perusahaan. Hal ini yang menjadikan penghubung *human capital* menjadi modal intelektual. Apabila karyawan dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika perusahaan memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka modal intelektual tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan)

Customer capital atau modal pelanggan adalah hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut. Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. Fungsinya adalah menjembatani modal manusia agar mampu menciptakan hubungan yang positif dengan konsumen, pasar, dan lembaga-lembaga tertentu.

Relational capital dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Untuk mencari *customer capital* dalam laporan keuangan sangatlah mudah dibandingkan dengan elemen-elemen modal intelektual yang lainnya karena merupakan aset yang paling bernilai.

2.2.6 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja merupakan hasil kerja perusahaan yang diciptakan untuk mencapai tujuan dari perusahaan atau organisasi itu sendiri. Untuk mengetahui tercapainya tujuan dari perusahaan itu maka bisa dilihat dari laporan keuangannya yang di laporkan secara berkala. Pada penelitian sebelumnya kinerja keuangan biasanya diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas atau bisa disebut juga rasio rentabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk mendapatkan laba. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Mengukur kinerja keuangan perusahaan bisa menggunakan berbagai macam rasio, yakni diantaranya:

1. *Return on total asset (ROA)*

ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset mengacu pada total pendapatan, termasuk pendapatan bunga bersih dan non pendapatan bunga, dibagi dari total aset.

2. *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham.

3. *Market to Book Value Ratio (MBV Ratio)*

Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaannya.

2.2.7 Pertumbuhan Laba

Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik, investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor (Wijayati, dkk, 2005) dalam (Ayu, 2010). Suwardjono (2005:455) mendefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara struktural atau sintaktik karena laba tidak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual.

Laba terdiri dari hasil operasional kegiatan produksi perusahaan ataupun juga hasil non operasional perusahaan. Laba mengacu pada penerimaan perusahaan dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan proses produksi. Dengan itu maka bisa didapatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Laba bersih tersebut bisa digunakan untuk memprediksi masa depan perusahaan atau mengevaluasi masa lalu perusahaan.

2.3 Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen

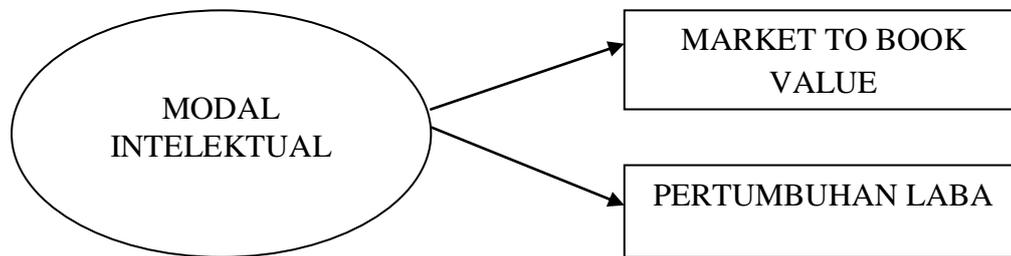
2.3.1 Hubungan Modal Intelektual terhadap *Market to Book Value*

Investor lebih memilih perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih kuat. Gambaran perusahaan itu sendiri dicerminkan dengan harga sahamnya yang beredar di Bursa Efek Indonesia (pasar saham). Dengan modal intelektual yang kuat maka perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang penting dalam memberi manfaat terciptanya inovasi-inovasi baru dan produktifitas yang tinggi sehingga mempengaruhi kelangsungan operasi perusahaan. Puntilo (2009) menyatakan bahwa modal intelektual memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan karena modal intelektual merupakan sumber kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan yang lainnya.

2.3.2 Hubungan Modal Intelektual terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

Kinerja keuangan yang baik maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan semakin baik juga. Apabila laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun semakin meningkat, pertumbuhan labanya akan berpengaruh karena pertumbuhan laba merupakan perubahan dari persentase kenaikan laba yang dihasilkan perusahaan. Modal intelektual akan mempengaruhi pertumbuhan laba dan kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dengan aktivitas operasi perusahaan yang akan mempengaruhi hasil laba sehingga mempengaruhi dividen yang dibaginya. Dividen yang dibagi mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dan harga sahamnya (Ayu : 2010).

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan kerangka penelitian, nantinya akan membuktikan ada tidaknya pengaruh variabel bebas dan variabel terikatnya. Dimana dalam penelitian ini terdapat dua variabel terikat (*dependent variable*): *market to book value* dan pertumbuhan laba serta satu variabel bebas (*independent variable*): modal intelektual. Modal Intelektual merupakan variabel laten, adalah variabel yang nilai kuantitatifnya tidak dapat diketahui secara tampak (Ghozali, 2012;18). Variabel laten tersebut dipengaruhi indikator-indikator yaitu VACA, VAHU, STVA. Dalam *Partial Least Square* variabel laten disimbolkan oval. Sedangkan variabel dependennya bisa di hitung secara langsung/ tampak, maka disimbolkan kotak.

2.5 Hipotesis Penelitian

H1: Modal intelektual mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry*.

H2: Modal intelektual mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry*.